

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Sebaran Kasus COVID-19 di Provinsi Jawa Timur

Dunia hingga saat ini dihadapkan dengan menyebarnya virus corona baru yang disebut sebagai COVID-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada tanggal 30 Desember 2019 sebagai pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya menurut pernyataan *Wuhan Municipal Health Committe*. Sebanyak 27 kasus di Wuhan dilaporkan kepada WHO pada tanggal 31 Desember 2019 (WHO, 2020).

Thailand merupakan negara pertama yang melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 di luar Tiongkok yang merupakan penduduk Wuhan. Penyebaran virus ini terus berlanjut, pada tanggal 28 Januari 2020 diketahui penyebaran sebanyak 56 kasus dari 14 negara yaitu Jepang, Korea Selatan, Vietnam, Singapura, Australia, Malaysia, Thailand, Nepal, Amerika Serikat, Kanada, Perancis, Kamboja, Sri Lanka, dan Jerman. Kasus pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus dan pada akhir Maret 2020 tingkat mortalitasnya sebesar 8,9% yang merupakan angka tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2020).

Kasus pertama yang dilaporkan di Provinsi Jawa Timur yaitu pada tanggal 17 Maret 2020 sebanyak 6 kasus yang telah terkonfirmasi melalui uji spesimen di RS UNAIR. Semua kasus tersebut berasal dari Kota Surabaya yang sebelumnya merupakan bagian dari 16 Pasien Dalam Pengawasan (PDP) (Perdana, 2020).

Sebaran kasus COVID-19 di Provinsi Jawa Timur per 13 November 2020 yaitu terdapat 239 kasus baru sehingga total kasus terkonfirmasi positif menjadi 55.814 orang. Pasien sembuh bertambah menjadi 223 orang dengan total 49.765 orang. Pasien meninggal bertambah 12 orang menjadi 3.982 orang meninggal karena COVID-19. Pasien dalam perawatan sebanyak 2.067 orang dan kasus *suspect* (orang dengan ISPA yang membutuhkan perawatan) sebanyak 7.117 orang (Gugus Tugas COVID-19 Pemprov Jatim, 2020).

Tabel 1.1 Sebaran Kasus COVID-19 berdasarkan Kota/Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Timur Per 13 November 2020

No	Kota/Kabupaten	Terkonfirmasi	Sembuh	Meninggal
1.	Kota Surabaya	16.408	15.165	1.189
2.	Kab. Sidoarjo	7.361	6.804	477
3.	Kab. Gresik	3.706	3.382	2.356
4.	Kota Malang	2.143	1.915	217
5.	Kab. Pasuruan	1.736	1.504	153
6.	Kab. Banyuwangi	2.223	1.854	180
7.	Kab. Probolinggo	1.428	1.290	80
8.	Kab. Malang	1.096	983	69
9.	Kab. Jombang	1.295	1.086	117
10.	Kab. Mojokerto	1.100	1.038	32
11.	Kab. Jember	1.517	1.303	62
12.	Kab. Kediri	1.008	839	75
13.	Kab. Lamongan	917	771	70
14.	Kota Pasuruan	780	667	84
15.	Kab. Bondowoso	848	794	31
16.	Kab. Blitar	917	772	71
17.	Kab. Tuban	691	553	82
18.	Kab. Bangkalan	656	522	68
19.	Kota Mojokerto	725	637	45
20.	Kab. Situbondo	781	660	69
21.	Kab. Lumajang	1.073	811	118
22.	Kab. Nganjuk	658	554	65
23.	Kota Probolinggo	680	601	48
24.	Kota Batu	651	553	63
25.	Kab. Bojonegoro	615	513	63
26.	Kab. Ponorogo	555	520	19
27.	Kab. Sumenep	668	608	36
28.	Kab. Tulungagung	513	475	4

Lanjutan

Tabel 1.1 Sebaran Kasus COVID-19 berdasarkan Kota/Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Timur Per 13 November 2020

29.	Kab. Magetan	567	497	31
30.	Kab. Pamekasan	378	330	33
31.	Kab. Sampang	304	273	18
32.	Kab. Trenggalek	419	305	14
33.	Kota Kediri	280	230	14
34.	Kota Blitar	195	178	10
35.	Kab. Ngawi	259	230	11
36.	Kota Madiun	183	150	8
37.	Kab. Pacitan	304	265	10
38.	Kab. Madiun	157	134	10
Total		55.814	49.765	3.982

Sumber: Gugus Tugas COVID-19 Pemprov Jatim, 2020

## 1.2. Gambaran Umum Upaya Penanggulangan Penyebaran Kasus COVID-19 di Provinsi Jawa Timur

Kondisi Provinsi Jawa Timur yang berada dalam zona merah dengan peningkatan kasus yang signifikan dan termasuk dalam provinsi dengan peningkatan kasus cukup tinggi. Kondisi ini membuat Pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran kasus COVID-19. Upaya tersebut terteta dalam PERGUB JATIM No 53 Tahun 2020 tentang penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian *corona virus disease 2019*.

Upaya yang dilakukan diantaranya yaitu melakukan pembatasan kegiatan masyarakat meliputi pembatasan kegiatan di tempat publik, pembatasan jam kegiatan termasuk operasional kegiatan usaha, penutupan ruas jalan, pengisolasian skala rukun warga, dusun hingga desa/kelurahan; wajib menerapkan protokol kesehatan oleh seluruh pihak (perorangan, pelaku usaha, pengelola, penyelenggara tempat dan fasilitas umum); melakukan sosialisasi

terkait penerapan protokol kesehatan, informasi/edukasi cara pencegahan dan pengendalian COVID-19 kepada masyarakat dengan melibatkan seluruh instansi maupun masyarakat (tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan unsure masyarakat lainnya); memberlakukan sanksi untuk memberikan efek jera bagi mereka yang melanggar peraturan penerapan protokol kesehatan (PERGUB JATIM No. 53 Tahun 2020).

Upaya pencegahan lainnya yang dilakukan Pemprov Jatim yaitu dengan membentuk tim gabungan, monitoring pelaksanaan protokol kesehatan, memberlakukan jam malam, menutup beberapa ruas jalan dan membagikan masker gratis (Erfinanto, 2020). Pemprov Jatim maupun Pemerintah Kota/Kabupaten menekan penyebaran Covid-19 dengan cara meliburkan sekolah, melakukan penyemprotan disinfektan ke permukiman warga dan fasilitas publik, menghimbau unruk tidak keluar rumah kecuali terdesak, melakukan social distancing dan mendirikan bilik sterilisasi (Purba, 2020).

Selain upaya tersebut beberapa daerah melakukan inovasi untuk menekan penyebaran virus COVID-19 seperti di Kabupaten Tuban yang membuat marka jalan untuk menjaga jarak pengendara bermotor. Hal ini juga dilakukan dikawasan lampu merah di beberapa daerah seperti Sidoarjo, Jombang dan Bojonegoro. Kabupaten Lumajang bekerjasama dengan Satlantas Polres Lumajang membuat marka ruang henti di lima titik khususnya di kawasan *traffic light*. Menurut Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang hal tersebut dilakukan untuk memberikan pembelajaran atau edukasi pada masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan (Erfinanto, 2020).

### 1.3. Gambaran Umum Kegiatan Relawan

Program Gerakan Peduli Ibu Hamil dan Anak Sehat (GELIAT) UNAIR merupakan program pengabdian masyarakat di bidang kesehatan masyarakat yang sudah ada sejak tahun 2015. Program ini melibatkan sivitas akademika, baik mahasiswa, karyawan, alumni, dan dosen untuk mendampingi ibu hamil di beberapa puskesmas di Surabaya. Program ini kemudian bekerjasama dengan *United Nations for Children Fund* (UNICEF) pada tahun 2016. Kerjasama antara GELIAT UNAIR dengan UNICEF terus berlanjut hingga saat ini. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan di masa pandemi COVID-19 yaitu dengan adanya program kegiatan GELIAT UNAIR *Support Center for COVID-19 Prevention and Response* (GUSC-CPR) (Sukma, 2020).

GUSC-CPR merupakan kegiatan kerjasama UNAIR dengan UNICEF melalui LPPM UNAIR terkait peningkatan status kesehatan bayi dan balita khususnya dalam upaya pencegahan terhadap COVID-19. Tujuan dari kegiatan GELIAT UNAIR *Support Center for COVID-19 Prevention and Response* (GUSC-CPR) yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung Provinsi Jawa Timur untuk menangani Pandemi COVID-19 dalam hal penguatan Penyedia Layanan Kesehatan untuk melaksanakan deteksi, rujukan, dan pencegahan & penanganan kasus COVID-19 pada anak, ibu hamil, dan ibu menyusui dengan tepat.
2. Mendukung Provinsi Jawa Timur untuk menangani Pandemi COVID-19 dalam hal memastikan anak-anak dari kelompok target mendapatkan pelayanan

kesehatan dan nutrisi, termasuk pencegahan dan *control* infeksi, penyampaian informasi dan pesan mengenai COVID-19.

3. Mendukung Provinsi Jawa Timur untuk menangani Pandemi COVID-19 dalam hal memastikan anak-anak di PAUD sampai dengan SMA/SMK, SLB, Madrasah memiliki akses dalam pembelajaran dari *distance learning* baik online maupun offline.
4. Mendukung Provinsi Jawa Timur untuk menangani Pandemi COVID-19 dalam hal memastikan perempuan dan anak-anak telah kembali mengakses program dan pelayanan kesehatan dan nutrisi yang esensial.
5. Mendukung Provinsi Jawa Timur untuk menangani Pandemi COVID-19 dalam hal memastikan anak-anak memiliki akses pada informasi dan pesan mengenai kebersihan diri (*personal hygiene*) dan meningkatkan praktik dan pencegahan dan kontrol sanitasi, termasuk protokol keamanan kesehatan di sekolah.

Kegiatan GUSC-CPR terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan diantaranya yaitu survei, pengolahan data, publikasi, pengembangan media dan literasi, kontak *tracing*, penguatan kampung tangguh Covid dan kampung wani, serta mengorganisir berbagai lomba media kreatif terkait kesehatan ibu-anak, keluarga dan masyarakat di era *new normal*. Prinsip kegiatan GUSC-CPR menggunakan keterpaduan dengan pendekatan *interprofesional collaboration*. Kegiatan ini bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, dan UNICEF.

Kegiatan survei dilakukan untuk menggali gambaran kondisi yang ada di lapangan, hambatan yang dialami, serta strategi yang digunakan dalam

pelaksanaan program maupun pelayan kesehatan pada masa pandemi COVID-19. Survei dilakukan pada beberapa kelompok sasaran diantaranya yaitu tenaga kesehatan, masyarakat umum, ibu hamil, ibu bayi dan balita, serta anak sekolah. Survei pada tenaga kesehatan bertujuan untuk menggali pengetahuan dan kepatuhan tenaga kesehatan dalam strategi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) serta protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Survei pada masyarakat umum bertujuan untuk menggali perilaku masyarakat dalam menghadapi banyaknya informasi terkait COVID-19 yang beredar. Survei pada ibu hamil serta ibu bayi dan balita bertujuan untuk menggali kondisi ibu hamil dan ibu bayi-balita terhadap akses informasi dan pelayanan kesehatan seperti posyandu dan ANC terpadu selama masa pandemi COVID-19. Survei pada anak sekolah bertujuan untuk menggali pemahaman informasi, perubahan perilaku dan kondisi kesehatan fisik, mental maupun sosial di masa pandemi COVID-19.

Kegiatan olah data dan publikasi bertujuan untuk membuat gambaran kasus, kurva epidemi, faktor risiko, serta model-model prediksi untuk kasus COVID-19. Hasil dari olah data tersebut nantinya akan digunakan untuk menyusun intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan. Selain itu, juga digunakan sebagai dasar rekomendasi untuk penyusunan pedoman atau kebijakan pelayanan kesehatan agar dapat dijalankan dengan baik.

Kegiatan *contact tracing* merupakan bentuk kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat. *Contact tracing* dilakukan dengan menelusuri orang-orang yang pernah kontak secara

langsung baik erat maupun tidak erat dengan pasien terkonfirmasi COVID-19. Kegiatan ini bertujuan untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 dengan mengisolasi mereka yang pernah kontak dengan pasien terkonfirmasi COVID-19.

Pengembangan media dan literasi bertujuan sebagai penyampaian informasi dan pesan mengenai COVID-19 kepada masyarakat. Adanya kegiatan ini harapannya masyarakat lebih mudah dalam mengakses informasi kesehatan selama pandemi COVID-19 dan terhindar dari misinformasi yang kini banyak beredar di masyarakat.

#### **1.4. Tujuan Kegiatan Relawan**

Tujuan kegiatan relawan GUSC-CPR kelompok survei pada sasaran ibu balita yaitu sebagai berikut:

##### **a. Tujuan Umum**

Tujuan Umum dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan pemenuhan pelayanan kesehatan pada balita di masa pandemi COVID-19.

##### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden terkait usia, pekerjaan, pendidikan dan penghasilan.
2. Mengidentifikasi akses pelayanan dan informasi kesehatan terkait media komunikasi, frekuensi kontak dengan tenaga kesehatan dan akses informasi seputar covid-19 dan kesehatan anak
3. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita dalam pelibatan anak menerapkan protokol kesehatan serta pemenuhan gizi anak selama pandemi COVID-19.



4. Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan pemenuhan pelayanan kesehatan pada balita di masa pandemi COVID-19.

### **1.5. Manfaat**

1. Manfaat Bagi Responden

Ibu balita akan mendapatkan *feedback* untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19 secara efektif. Harapannya dengan adanya peningkatan pada aspek tersebut dapat menekan Angka Kematian Balita.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta dapat mengevaluasi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terkait penerapan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan ketiga aspek tersebut agar pencegahan dapat dilakukan secara efektif.

3. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Mendapat informasi tambahan, referensi penelitian lanjutan dan bahan kajian dibidang gizi masyarakat khususnya pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19 secara efektif.